

Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kolaborasi Siswa SDN 11 Kota Bengkulu

Mutiara Efriyani, Pebrian Tarmizi, Yusnia

Universitas Bengkulu
mutiaraefriyani2624@gmail.com

Article History

accepted 1/5/2026

approved 1/6/2026

published 30/6/2026

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of low teamwork skills among learners, impacting the ineffectiveness of interactive learning processes in schools. This study aims to examine the relationship between participation in Scout extracurricular activities and the level of student collaboration at SDN 11 Bengkulu. This study applies a quantitative approach with a correlational research design. The sample used a total sampling technique, involving exactly 61 students. Data collection was carried out through questionnaires tested for validity and reliability, then analyzed using the Pearson correlation test. The results of data analysis showed a significant positive relationship between the two variables with values of $r=0.639$ and $p=0.000$. Scout extracurricular activities contributed 40.8% to student collaboration abilities. In conclusion, the more actively students participate in Scouts, the better their collaboration becomes. As an implication, schools are heavily expected to optimize Scouting programs as effective means to train their teamwork skills.

Keywords: *Extracurricular; Scout; Collaboration; Student*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kecakapan kerja sama kelompok di kalangan peserta didik, yang berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran interaktif di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan tingkat kolaborasi siswa di SDN 11 Bengkulu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yang melibatkan sebanyak 61 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang tergolong signifikan antara kedua variabel dengan nilai $r=0,639$ dan $p=0,000$. Ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Kesimpulannya, semakin aktif siswa mengikuti Pramuka, semakin baik tingkat kolaborasinya. Implikasinya, pihak sekolah diharapkan terus mengoptimalkan program kepramukaan sebagai sarana yang efektif untuk melatih keterampilan kerja tim peserta didik

Kata kunci: *Ekstrakurikuler; Pramuka; kolaborasi; siswa*



PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pengembangan kompetensi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Banarsari et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran abad ke-21 menekankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai bagian dari kompetensi utama yang harus dimiliki siswa. Sejalan dengan itu, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang di perlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Puspita, 2025). Upaya pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga mampu membentuk individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Santoso, 2020).

Dalam implementasinya, pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan non-akademik yang berperan dalam pengembangan soft skills siswa. Nurhadi (2020) menyatakan bahwa pendidikan non-akademik memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter, nilai sosial, dan keterampilan yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran formal. Salah satu bentuk kegiatan non-akademik tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan minat siswa secara lebih luas.

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat delapan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi acuan dalam pengembangan karakter siswa. Salah satu dimensi penting adalah gotong royong yang berkaitan erat dengan kemampuan kolaborasi (Heryanto, 2025). Kemendikbudristek (2021) menegaskan bahwa kolaborasi merupakan keterampilan esensial yang harus dikembangkan sejak dini karena berperan dalam membentuk kemampuan siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sosial. Hal ini juga di dukung dengan pendapat Rahmadanti (2022) yang menyatakan bahwa kerjasama sangat penting ditanamkan untuk peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Dasar karena dengan adanya kerjasama maka akan menumbuhkan keterampilan sosial yang akan berguna bagi peserta didik dilingkungan masyarakat serta akan menjadikan peserta didik menjadi lebih percaya diri dan dapat berinteraksi sangat baik dengan lingkungan yang ada disekitarnya

Kolaborasi merupakan proses di mana individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, pembagian tugas, dan saling mendukung. Johnson dan Johnson (2017) menyatakan bahwa kolaborasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab. Namun, pada kenyataannya, kemampuan kolaborasi siswa di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Siswa cenderung lebih fokus pada pembelajaran akademik sehingga kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok. Hal ini menyebabkan munculnya permasalahan seperti ketidakmampuan berbagi tugas, dominasi oleh beberapa siswa, serta rendahnya partisipasi dalam kerja kelompok.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN 11 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama, seperti kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi, membagi tugas secara adil, serta kecenderungan untuk bergantung pada teman tertentu. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah dalam menyelesaikan tugas, baik di dalam maupun di luar

kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan kolaborasi secara lebih efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka merupakan kegiatan kepanduan yang bertujuan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, serta keterampilan sosial siswa melalui berbagai aktivitas yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab. Pengertian ini sejalan dengan argumen Sari dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai media pembinaan karakter dan pengembangan soft skills siswa melalui aktivitas kepramukaan yang menekankan nilai-nilai disiplin, kerjasama dan kemandirian. Kepramukaan merupakan sebuah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan juga keluarga, dilakukan dengan bentuk kegiatan yang menarik, sehat, teratur, menyenangkan dan praktis, di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak yang baik. Dengan demikian, Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa.

SDN 11 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Berdasarkan data Kemendikdasmen, terdapat 121 sekolah dasar di Kota Bengkulu, dan SDN 11 Kota Bengkulu termasuk sekolah dengan akreditasi A yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Kegiatan Pramuka di sekolah ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan partisipasi siswa yang cukup tinggi, sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan perkembangan sosial siswa. Khotimah dan Ratnasari (2024) menemukan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kegiatan Pramuka dengan perkembangan sosial siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,796. Selain itu, Hasanah dan Diana (2025) juga menyatakan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi dalam pembentukan karakter dan keterlibatan siswa, meskipun penelitian tersebut lebih menekankan pada citra lembaga pendidikan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kegiatan Pramuka dengan kemampuan kolaborasi siswa masih terbatas, khususnya di SDN 11 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kolaborasi siswa di SDN 11 Kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan tingkat kolaborasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang program pendidikan yang lebih holistik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:15) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Winarni (2018: 25) penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

sebagai variabel bebas (X) dan kolaborasi siswa sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian berfokus pada analisis hubungan antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN 11 Kota Bengkulu yang berjumlah 61 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang diberikan langsung kepada responden. Instrumen penelitian terdiri dari angket kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan angket kolaborasi siswa. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil seluruh item yang digunakan valid dan reliabel (*Cronbach's Alpha* > 0,6). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif. Tahapan analisis meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, serta analisis korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Selain itu, dilakukan uji signifikansi untuk menguji hipotesis serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kolaborasi siswa (Subhaktiyasa et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan dengan kolaborasi siswa di SDN 11 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan pada 61 siswa kelas V dan VI yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta hubungan di antara keduanya. Berdasarkan deskripsi variabel kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik hingga sangat baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

| Kelas interval | Frekuensi | | Kriteria |
|----------------|-----------|---------|----------------------|
| | Absolut | Relatif | |
| 12-16 | 0 | 0 | Sangat kurang sekali |
| 17-21 | 0 | 0 | Sangat kurang |
| 22-26 | 2 | 3% | Kurang |
| 27-31 | 3 | 5% | Cukup |
| 32-36 | 13 | 21% | Baik |
| 37-41 | 18 | 30% | Sangat baik |
| 42-48 | 25 | 41% | Sangat baik sekali |
| | 61 | 100% | |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan Pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SDN 11 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik dan mampu menarik minat siswa. Secara teoritis, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memang dirancang sebagai pendidikan nonformal yang menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kerja sama (Rahman, 2019). Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di luar kelas yang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Selanjutnya, pada variabel kolaborasi siswa, hasil penelitian juga menunjukkan kategori yang dominan berada pada tingkat sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket Kolaborasi

| Kelas interval | Frekuensi | | Kriteria |
|----------------|-----------|---------|----------------------|
| | Absolut | Relatif | |
| 12-16 | 0 | 0 | Sangat kurang sekali |
| 17-21 | 0 | 0 | Sangat kurang |
| 22-26 | 2 | 3% | Kurang |
| 27-31 | 2 | 3% | Cukup |
| 32-36 | 12 | 20% | Baik |
| 37-41 | 17 | 28% | Sangat baik |
| 42-48 | 28 | 46% | Sangat baik sekali |
| | 61 | 100% | |

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan kolaborasi yang baik, terutama dalam aspek kepedulian, berbagi, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan teori Johnson dan Johnson (2017) yang menyatakan bahwa kolaborasi merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan sosial siswa. Tingginya tingkat kolaborasi siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Sebelum dilakukan analisis korelasi, data diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Angket

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| X | .086 | 61 | .200* | .963 | 61 | .059 |
| Y | .101 | 61 | .195 | .942 | 61 | .006 |

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, yaitu analisis korelasi Pearson. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kolaborasi siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Variabel

| Correlations | | | |
|------------------------|---------------------|------------------------|------------|
| | | Ektrakurikuler Pramuka | Kolaborasi |
| Ektrakurikuler Pramuka | Pearson Correlation | 1 | .639** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 61 | 61 |
| Kolaborasi | Pearson Correlation | .639** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 61 | 61 |

Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,639 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan bersifat searah, artinya semakin tinggi partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka, maka semakin tinggi pula tingkat kolaborasi siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi kegiatan Pramuka terhadap kolaborasi siswa, dilakukan uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .639 ^a | .408 | .398 | 4.403 |

Nilai R Square sebesar 0,408 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap kolaborasi siswa, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Pramuka memiliki pengaruh yang cukup besar, masih terdapat faktor lain seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan peran guru yang turut mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, termasuk kolaborasi. Wahyudi (2024) menyatakan bahwa kolaborasi adalah kemampuan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas kelompok seperti yang terdapat dalam kegiatan Pramuka. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi dalam pengembangan sosial siswa, meskipun belum secara spesifik meneliti aspek kolaborasi.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil berupa kondisi ketika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menerapkan beberapa prinsip berarti siswa memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal ini sejalan dengan pendapat Josep (2018:7) yang menyatakan bahwa prinsip memiliki arti mengambil peran atau mengambil bagian peran dalam sebuah kegiatan.

Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang sama, seperti Fadlan et al. (2023) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Ekstrakurikuler pramuka mendidik dan mengajar peserta tentang pentingnya mengikuti aturan, bekerja secara teratur, menghormati orang lain, bertanggung jawab, dan mengembangkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Ekstrakurikuler pramuka juga mendidik peserta untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan, kegiatan seperti perkemahan, kegiatan lapangan, dan proyek kolaboratif dalam ekstrakurikuler pramuka mendorong peserta didik untuk bekerja dalam tim, mengikuti jadwal dan tugas yang telah ditetapkan, serta melatih kedisiplinan dalam mengatur waktu, sumber daya, dan perencanaan.. ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan Pramuka dalam meningkatkan kolaborasi sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, seperti metode pembinaan, peran pembina, serta lingkungan sosial siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi kolaborasi siswa adalah dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Suwartini dan Sari (2025) menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam memberikan motivasi dan menanamkan nilai kebersamaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama. Selain itu, peran pembina Pramuka yang kompeten juga sangat

penting dalam merancang kegiatan yang mampu mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa (Akmi, 2025). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Hidayati & Astuti (2025) faktor internal seperti motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan pramuka mempengaruhi tingkat kolaborasi. Siswa yang antusias cenderung lebih aktif dalam kegiatan beregu, sehingga meningkatkan keterampilan kerja tim.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kolaborasi siswa di SDN 11 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka, maka semakin baik pula kemampuan kolaborasi yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, khususnya dalam aspek kolaborasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,639 yang menunjukkan koefisien korelasi bernilai positif. Selain itu, besarnya kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kolaborasi siswa adalah sebesar 40,8%. Karena nilai signifikansi (sig. 2-tailed) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kolaborasi peserta didik.

Peneliti menemukan potensi hubungan antara Pemahaman Tri Satya Pramuka dengan kolaborasi dan Sikap Sosial Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mengenai pemahaman tri satya dengan kolaborasi dan sikap sosial dalam pembentukan kolaborasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmi, H. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Kegiatan Kepramukaan Siswa di SDN 1 Bakan. *Journal of Elementary Education Research*, 1(2), 58-64.
- Banarsari, A., Nurfadilah, D. R., & Akmal, A. Z. (2023). Pemanfaatan teknologi pendidikan pada abad 21. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 459-464).
- Fadlan, N., MH, M. W., & Sudrajat, A. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Darunnajah-Jakarta). *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1136-1144.
- Hasanah, U., & Diana, E. (2025). Manajemen Hubungan Masyarakat dan Ekstrakurikuler Pramuka: Kolaborasi dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1229-1243.
- Heryanto, D., Yusnia, Y., Agusdianita, N., Fitriani, D., & Armando, D. (2025). Analysis of The Relation of Traditional Values Nujuh Likur Forwach Tanjung Agung Village with Pancasila Student Profile Values. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 4, 913–917. Retrieved from <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1524>
- Hidayati, R., & Astuti, R. (2025). Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Kerja Sama dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 123-134.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning*. Interaction Book Company.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (6th ed.). Pearson Education.
- Josep. (2018). *Partisipasi Politik di Indonesia dan Upaya Pengembangannya*. Jakarta selatan: Indocamp.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khotimah, K., & Ratnasari, K. I. (2024). Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 761-773.
- Puspita, R. A., Dalifa, D., & Yusnia, Y. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Early Childhood Research and Practice*, 5(2), 63-72.
- Rahmadanti, M., Lusa, H., & Tarmizi, P. (2022). Penerapan Model Pjbl Berbantuan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerjasama Peserta Didik Kelas V SDN 171 Rejang Lebong. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5 (2), 247–255. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 247-255.
- Rahman, A. (2019). *Ensiklopedia Pramuka Indonesia*. Tangerang: CV. Loka Aksara..
- Santoso, G. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Abad 21. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(3), 210-225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpp/article/view/santoso2020>
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 123-130.
- Subhaktiyasa, P. G., Numertayasa, I. W., Sumaryani, N. P., Candrawati, S. A. K., Dharma, I. D. G. C., & Saputra, I. G. N. W. H. (2025). Uji korelasi dalam penelitian kuantitatif: Kajian konseptual, asumsi statistik, dan implikasi praktis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwartini, S., & Sari, G. M. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd It Al Uswah Delanggu. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 988-994. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/download/144/140/497>
- Wahyudi, W. (2024). Implementasi Teams Games Tournament untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(01), 88-97.
- Wirnani, E. W. (2018). *Teori dan Peaktik Penelitian kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Develovemen (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.